

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari sejumlah etnis dan berada dalam keragaman budaya (Buwono X, 2008, hlm. 18). Kemajemukan latar belakang masyarakat Indonesia menciptakan banyak pengetahuan budaya atau dikenal dengan istilah kearifan lokal yang mencerminkan kebiasaan kehidupan masyarakat (Lukman, 2018). Kebiasaan kebudayaan masyarakat yang tercermin dalam kearifan lokal berupa upaya memecahkan masalah sehari-hari, cara bersikap terhadap orang lain, hingga kebiasaan yang melahirkan perilaku mulia seperti jujur, toleransi, tanggung jawab hingga peduli. Dapat kita pastikan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal memuat ajaran-ajaran kebajikan bagi kehidupan berbangsa. Nilai-nilai kearifan lokal jika tidak kita jaga dan pelihara, dikhawatirkan secara berangsur akan mengalami proses kepunahan termasuk berbagai sumber yang amat berharga bagi kebudayaan Indonesia.

Pesatnya arus globalisasi yang melanda dunia hari ini, telah membawa budaya asing masuk dan memberikan dampak terhadap budaya lokal Indonesia. Globalisasi merupakan suatu fenomena dalam kehidupan manusia yang bergerak terus menerus hingga menjadikan masyarakat global (Irianto dalam Lukman. 2018). Globalisasi membawa derasnya arus informasi dan telekomunikasi yang menimbulkan sebuah kecenderungan mengarah terhadap memudarnya nilai-nilai pelestarian budaya, perkembangan 3T (Transportasi, Telekomunikasi, dan Teknologi) mengakibatkan berkurangnya keinginan untuk melestarikan budaya negeri sendiri (Nurhaidah, 2015). Mengikisnya budaya yang ada di lingkungan masyarakat serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik mengenai kekayaan budaya yang dimiliki oleh setiap etnis, tidak hanya akan melunturkan kearifan lokal yang ada di masyarakat melainkan juga

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menghasilkan ketidaktahuan peserta didik terhadap kearifan lokal di tempatnya (Syahrin & mustika. 2020). Padahal keunikan dan kekhasan budaya lokal merupakan potensi yang dapat diolah untuk menembus budaya global masa kini. Kearifan lokal atau *local genius* adalah identitas budaya bangsa yang menjadikan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri (Ayatrohaedi dalam Riyanti, 2018). Kearifan lokal merupakan salah satu wujud budaya yang diciptakan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Dalam kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang dapat digunakan dalam membangun karakter bangsa (Ramlah & Arsyad. 2022).

Penanaman nilai kearifan lokal dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. Pada hakikatnya manusia memperoleh pendidikan di tiga lingkungan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Dwiningrum dalam Romadhoni, 2019). Sejak masih dalam kandungan ibu hingga terlahir di dunia, manusia mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Disinilah keluarga berperan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan membentuk identitas manusia. Setelah manusia beranjak dewasa, manusia memperoleh pendidikan di sekolah formal maupun sekolah informal, manusia mendapatkan pengetahuan secara kognitif dan diasah kreativitasnya (Oviyanti, 2013, hlm. 1-14). Peran pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat dibutuhkan sebagai penyaring hal negatif yang diperoleh saat mendapat hal baru di lingkungan masyarakat. Sebagian ahli berpendapat bahwa sekolah merupakan miniatur masyarakat dikarenakan peserta didiknya berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan kondisi (Sukiyani dan Zamroni dalam Romadhoni, 2019). Peran sekolah dan guru sangat dibutuhkan dalam membantu melestarikan kearifan lokal setempat dengan memasukkan unsur-unsur budaya dalam proses pembelajaran. Pengintegrasikan antara materi pembelajaran dengan kearifan lokal juga merupakan wujud upaya pelestarian terhadap kearifan lokal itu sendiri (Ramlah & Arsyad. 2022).

Masyarakat adat Kerinci merupakan salah satu masyarakat adat di Provinsi Jambi yang mendiami wilayah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Masyarakat

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adat Kerinci memiliki budaya ataupun kearifan lokal tersendiri yang telah diwariskan dari nenek moyang. Salah satunya kearifan lokal Kerinci yaitu *Duduk Adoik*. Berdasarkan studi literatur *Duduk Adoik* merupakan acara duduk seluruh orang adat/pemangku adat untuk menyelesaikan suatu perihal yang ada di tengah masyarakat Kerinci, perihal yang baik maupun perihal yang tidak baik. Adapun perihal yang baik seperti pernikahan, dan perihal yang tidak baik seperti konflik. *Duduk Adoik* sebagai bentuk mediasi penyelesaian konflik mengandung nilai kearifan lokal yang baik di dalam pelaksanaannya yaitu mengandung nilai musyawarah/mufakat.

Setiap permasalahan yang ada di tengah masyarakat Kerinci diusahakan untuk bisa diselesaikan melalui *Duduk Adoik*. Nilai musyawarah/mufakat dapat dilihat dalam pelaksanaan *Duduk Adoik* yangmana dilaksanakan dengan menggunakan cara musyawarah secara kekeluargaan untuk bisa menemukan solusi permasalahan. *Duduk Adoik* dilaksanakan dengan cara mempertemukan kedua belah pihak yang bermasalah, melibatkan *Ninik Mamak/Teganai* dari kedua belah pihak yang bersangkutan sebagai mediator untuk membantu memberikan solusi penyelesaian masalah. Keputusan-keputusan dalam *Duduk Adoik* diambil secara musyawarah bersama dengan penuh kebijaksanaan.

Kearifan lokal *Duduk Adoik* telah terbukti dapat membantu menyelesaikan persoalan-persoalan antar masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Hampir semua jenis permasalahan terkait hubungan sosial antar masyarakat yang ada di tengah masyarakat Kerinci dapat diselesaikan melalui *Duduk Adoik*, diantaranya perselisihan dalam rumah tangga, tawuran antar desa, perselisihan hak milik tanah, pembagian harta warisan dan perkelahian antar sesama masyarakat. Adapun contoh permasalahannya yakni apabila dua orang bersengketa dalam perebutan harta warisan terjadi percekocokan adu mulut kemudian berakhir dengan perkelahian yang menyebabkan satu diantaranya terluka. Maka jika terjadi kasus seperti ini biasanya pihak yang terluka akan membuat laporan untuk dilaporkan kepihak kepolisian. Oleh masyarakat Kerinci kasus yang seperti ini akan diselesaikan melalui *Duduk Adoik* terlebih dahulu, jika melalui *Duduk Adoik* tidak mampu menyelesaikan barulah dinaikkan ketingkat yang lebih tinggi yakni pengadilan negeri. Akan tetapi *Pemangku Adat* tetap akan berusaha

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semaksimal mungkin mendamaikan dan mencari solusi masalah yang sama-sama bisa diterima oleh kedua belah pihak. Contoh lain, seperti kasus dalam rumah tangga. Apabila terjadi pertengkaran antara sepasang suami istri, kemudian suami menjatuhkan talak kepada istrinya. Biasanya kasus ini akan dibawa ke pengadilan agama untuk mendapatkan akta cerai. Namun oleh masyarakat Kerinci kasus seperti ini akan dibawa pada *Duduk Adoik* terlebih dahulu. Dalam *Duduk Adoik* bagaimana kasus yang seperti ini bisa diselesaikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam *Duduk Adoik*, sehingga kasus ini tidak sampai ke pengadilan agama yang berujung dengan perceraian. Begitulah contoh penyelesaian kasus dalam *Duduk Adoik*, yang mana dalam pelaksanaannya membantu mendamaikan dan menyelesaikan permasalahan dengan cara kekeluargaan.

Seiring perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi banyak generasi muda Kerinci yang tidak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan *Duduk Adoik* tersebut. Kurangnya pemahaman nilai musyawarah/mufakat dalam diri generasi muda Kerinci dan Sungai Penuh menyebabkan dalam penyelesaian permasalahan generasi muda ataupun pelajar tidak menggunakan cara-cara kekeluargaan dalam penyelesaian masalah. Dilihat dari seringnya terjadi tawuran-tawuran yang dilakukan oleh remaja atau pelajar di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh pada 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 1.1
Data tawuran antar pelajar di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh 2017-2022

| Kasus Tawuran Antar Pelajar |
|--|
| 1. Pada 13 Desember 2017, telah terjadi tawuran antar peserta didik MTsN Tanjung Pauh Kerinci dengan SMPN 3 Sungai Penuh di Kota Sungai Penuh dekat Desa Karya Bakti. Tidak ada korban dalam tawuran tersebut karena berhasil dicegat aparat kepolisian (Dede, Hendri. 2017. Tribun News Jambi). |
| 2. Pada 5 Februari 2018, telah tawuran pelajar antar SMPN 2 Sungai Penuh dengan Mts Tanah Kampung Sungai Penuh. 4 orang pelajar terkena luka bacot senjata tajam (Dede. 2018. Tribun News Jambi). |
| 3. Pada 30 Juli 2018, telah terjadi perkelahian pelajar SMAN 6 Kerinci yang berasal dari Desa Pantagen dengan peserta didik MAN 3 Kerinci. pelajar |

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-
- MAN 3 yang berasal dari Desa Sleman mengalami luka tusuk. Mengakibatkan bentrok antara dua desa yakni Sleman dan Pantagen. Warga Desa Sleman tidak terima salah seorang pelajar dari desa mereka mengalami luka tusuk dan menyerang Desa Pantagen yang mengakibatkan beberapa kendaraan sepeda motor dan beberapa unit rumah mengalami kerusakan karena dibakar warga (Ferd. 2018. Detik News).
4. Pada 10 Februari 2019, 50 orang remaja dari Desa Sungai Tutung Kabupaten dan Desa Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh tawuran di jalan RE Martadinata Kota Sungai pada minggu dini hari. Tidak ada korban, beberapa orang dari pelaku diamankan, bersama barang bukti seperti balok kayu, senjata tajam seperti celurit, parang, ger motor, rantai dan besi (Budiman. 2019. Kerinci Time).
 5. Pada 15 April 2020, perkelahian antar dua pemuda Desa Dusun Baru Sungai Penuh dengan pemuda Pondok Beringin, Kabupaten Kerinci. Keributan terjadi di perbatasan Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci yang berada tepat di gerbang Desa Dusun Baru. Akibat perkelahian ini nyaris terjadi perang antar dua desa tersebut, polisi dan TNI sigap mengamankan lokasi (Gusnadi, 29 April 2020, Jambi Update)
 6. Pada 23 September 2022, Sejumlah pelajar SMA Negeri 2 Sungai Penuh melakukan tawuran di dekat warung yang berada tak jauh dari sekolah. Tidak ada korban, pembubaran aksi tawuran dilakukan Tim Patroli Rutin Sat Sampta Polres Kerinci (Ega. 2022. Kerinci Time).
-

Sumber : Situs Berita Online Kerinci-Sungai Penuh, Jambi (Tribun News Jambi, Tribun News Jambi, Detik News, Kerinci Time, Jambi Update)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seringnya terjadi tawuran antar pelajar di kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh pada 5 (lima) tahun terakhir. Sementara Kabupaten Kerinci dan Sungai Penuh memiliki kearifan lokal *Duduk Adoik* yang mengandung nilai musyawarah/mufakat dalam penyelesaian masalah. Seringnya terjadi tawuran antar pelajar menunjukkan bahwa para pelajar Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh belum menggunakan nilai musyawarah/mufakat dalam penyelesaian suatu masalah.

Sekolah sebagai pendidikan formal bertugas untuk membina kepribadian peserta didik dan mempersiapkan generasi muda menjadi manusia dewasa yang berkarakter dan berbudaya (Rahayu, 2016). Berdasarkan observasi dengan staff pengembangan kurikulum Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh menyatakan bahwa

sejauh ini belum ada mata pelajaran muatan lokal budaya Kerinci yang diajarkan di sekolah yang ada di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh.

Sosiologi sebagai salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) menunjukkan potensi pengembangan materi berbasis kearifan lokal. Sehingga peran dari mata pelajaran sosiologi sangat diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal kearifan lokal sekitarnya. Potensi dimaksud ditunjukkan dengan keberadaan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran tersebut sebagaimana terdapat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013, antara lain KD 3.4 dan KD 4.4 kelas XII; “Menerapkan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi”. Keberadaan KD mata pelajaran Sosiologi sebagaimana di atas, memberi peluang bagi guru Sosiologi dalam mengintegrasikan berbagai kearifan lokal yang ada untuk mengilustrasikan berbagai konsep sosiologi (Masyhuri, dkk. 2021).

Dari hasil observasi yang dilakukan ke 6 (enam) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, terkait pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran sosiologi. Penulis menemukan di SMA Negeri 5 Sungai Penuh guru sosiologi mengimplementasi kearifan lokal setempat dalam pembelajaran sosiologi sebagai materi ajar kearifan lokal dan sebagai bentuk *preventif* mengantisipasi masalah sosial yang dilakukan oleh pelajar dengan memasukkan *Duduk Adoik* dalam pembelajaran. Guru menggunakan kearifan lokal *Duduk Adoik* sebagai pokok bahasan materi kearifan lokal kelas XII semester II, pada KD 3.4 mendeskripsikan cara melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi dan KD 4.4 Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal ditengah-tengah pengaruh globalisasi.

Berdasarkan studi literatur hal lain yang menyebabkan pentingnya kearifan lokal Kerinci diajarkan pada mata pelajaran sosiologi adalah karena tidak adanya mata

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran muatan lokal budaya Kerinci yang diajarkan di sekolah formal yang ada di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Sehingga peran dari mata pelajaran sosiologi sangat diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal kearifan lokal sekitarnya. Tidak hanya digunakan sebagai pokok materi kearifan lokal setempat, kearifan lokal *Duduk Adoik* yang diimplementasi di SMA Negeri 5 Sungai Penuh sebagai bentuk *preventif* penanaman nilai musyawarah/mufakat untuk menghindari kasus konflik dan tawuran dilingkungan peserta didik. *Duduk Adoik* sebagai bentuk penyelesaian konflik secara tradisional yang telah terbangun di tengah masyarakat Kerinci. Kearifan lokal tersebut telah terbukti dapat membantu menyelesaikan persoalan-persoalan antar masyarakat. Kearifan lokal *Duduk Adoik* diberikan oleh guru karena melihat kondisi empirik bahwa sering terjadinya tawuran diantara pelajar di Sungai Penuh, karena berdasarkan sejarah panjang *Duduk Adoik* yang menjadi media penyelesaian persoalan-persoalan di masyarakat Kerinci. *Duduk Adoik* diimplementasikan disekolah untuk menanamkan nilai musyawarah/mufakat kepada peserta didik sehingga menjadi sikap sosial manakala peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan mengedepankan cara-cara musyawarah/mufakat.

Penelitian tentang implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran sosiologi telah banyak dilakukan, baik mengenai bahan ajar dan implementasinya. Ramlah (2022) melakukan penelitian mengenai Pengembangan Bahan Ajar Sosiologi Terintegrasi Kearifan Lokal Masyarakat Timor sebagai Materi Penunjang Pembelajaran Sosiologi di SMA. Penelitian menghasilkan satu produk berupa bahan ajar sosiologi terintegrasi kearifan lokal timor sebagai materi penunjang pembelajaran sosiologi SMA kelas XII. Hasil uji coba bahan ajar sangat praktis, peserta didik memperoleh materi pendukung pembelajaran sosiologi yang memberi informasi kearifan lokal timor dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan mempelajari kearifan lokal timor. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Reza (2018) yang meneliti Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal Kasepuhan Ciptagelar untuk Memperkaya Materi Pembelajaran Sosiologi (*Research and Development* pada

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi). Penelitian ini merupakan pengembangan modul kearifan budaya lokal Kasepuhan Ciptagelar. Pemahaman peserta didik tentang materi kearifan lokal akan meningkat apabila materi pembelajaran dihubungkan dengan kearifan lokal setempat dan berguna untuk membantu melestarikan nilai kearifan lokal setempat.

Pada penelitian sebelumnya peneliti membuat bahan ajar kearifan lokal setempat yang diuji cobakan kepada peserta didik. Maka untuk membedakan penelitian ini dengan yang sudah dilakukan, penelitian ingin melihat lebih mendalam terkait bagaimana perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penginternalisasian nilai-nilai musyawarah/mufakat kearifan lokal *Duduk Adoik* dalam diri peserta didik pada pembelajaran sosiologi materi kearifan lokal kelas XII.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL *DUDUK ADOIK* UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Sungai Penuh).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan fokus, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana internalisasi nilai kearifan lokal *Duduk Adoik* untuk mengembangkan nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik di SMA Negeri 5 Sungai Penuh?

Rumusan masalah utama tersebut akan dielaborasi ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kearifan lokal *Duduk Adoik* untuk mengembangkan nilai musyawarah/mufakat?
2. Bagaimana proses pembelajaran kearifan lokal *Duduk Adoik* dalam mengembangkan nilai musyawarah/mufakat?
3. Bagaimana internalisasi nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang internalisasi kearifan lokal *Duduk Adoik* dalam mengembangkan nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kearifan lokal *Duduk Adoik* dalam mengembangkan nilai musyawarah/mufakat.
2. Untuk menganalisis proses pembelajaran kearifan lokal *Duduk Adoik* dalam mengembangkan nilai musyawarah/mufakat.
3. Untuk menganalisis internalisasi nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran implementasi materi kearifan lokal setempat pada mata pelajaran sosiologi SMA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang, serta dapat memperkaya bahan kajian ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan sosial terutama pada kajian etnopedagogi dan sosiologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini berguna menginternalisasikan nilai musyawarah/mufakat dalam diri pribadi dan peserta didik.
- b) Bagi Magister Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap mata kuliah etnopedagogi dalam pendidikan sosiologi sebagai pemahaman internalisasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran sosiologi.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi sumbangan pengetahuan untuk dapat dikembangkan dalam menginternalisasikan pembelajaran kearifan lokal, maupun permasalahan pendidikan di era modern.
- d) Bagi masyarakat, memberikan pemahaman tentang pentingnya penguasaan

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang kearifan lokal agar terhindar dari derasnya arus globalisasi yang membawa budaya barat sehingga diperlukan pemahaman budaya lokal sebagai filterisasi.

3. Manfaat Kebijakan

- a) Bagi Universitas, dapat mengkaji setiap kebijakan terkait pembelajaran untuk tetap mengedepankan budaya lokal dalam asas keilmiahan sehingga terhindar dari kebijakan yang reaktif dan tidak berdasar.
- b) Bagi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, guru-guru di sekolah menengah dapat mengintegrasikan kearifal lokal dalam setiap mata pelajaran, guna untuk meningkatkan peran guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengenal identitas budaya.

4. Manfaat Isu Aksi Sosial

- a) Memberikan pedoman internalisasi kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Untuk menganalisis kearifan lokal sebagai upaya untuk terhindar dari pengaruh negatif globalisasi yang merugikan karena mengikis nilai budaya lokal.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab. Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis. Latar belakang merupakan uraian dari alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, tujuan penelitian yang merupakan tujuan penulis untuk hasil yang akan dicapai, manfaat penelitian untuk menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan sistematis penulisan tesis. Bab II yaitu kajian Pustaka, dalam bab ini menjelaskan konsep-konsep dan teori-teori dari para ahli yang nantinya digunakan untuk menganalisis hasil temuan. Kajian pustaka ini berisi mengenai tinjauan umum tentang kearifan lokal, internalisasi, pokok gagasan kearifan lokal dalam mapel sosiologi, *Duduk Adoik*, nilai musyawarah/mufakat, teori belajar

Irda Yusepa, 2023

INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermakna, teori belajar sosial dan penelitian yang relevan. Bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Bab IV memuat temuan yang sudah dilakukan peneliti di lapangan dan pembahasan hasil temuan menggunakan teori dan konsep yang terkait. Bab V berisikan kesimpulan umum dan khusus penelitian ini, implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.